

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas yang merupakan potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting didalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi.(Nuraini, 2017).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Akan tetapi pada kenyataanya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai.(Arifin, 2010) Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan dan

kelautan maka mutlak bagi pemerintah untuk memperbaiki kekurangan–kekurangan yang ada di kawasan pesisir guna terus menjaga pertumbuhan ekonomi yang baik.

Kawasan pesisir secara global berakibat pada kecenderungan konsentrasi aktifitas perekonomian dan peradaban manusia, yang dalam kenyataannya menampung sekitar 60% populasi dunia (Rustiadi, 2003). Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan hasil dari berbagai sumber daya laut serta sumber daya lainnya, sebagai contoh ikan karena dari kawasan pesisir banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan salah satunya perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan. Karena jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang mereka terima juga banyak.

Menurut (Salim, 1999) bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor–faktor lain yang ikut menentukan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain di atas.

Beberapa kebijakan yang ditempuh untuk meningkatkan harkat dan taraf hidup nelayan adalah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan lain. Mendorong usaha peningkatan hasil tangkapan nelayan kecil melalui penyediaan wilayah

penangkapan yang bebas dari persaingan dengan kapal penangkap ikan berteknologi canggih. Meningkatkan produksi usaha nelayan kecil dan membina industri kecil pengolahan hasil. Penyempurnaan pola hubungan kerja antara KUD dan nelayan dengan pengusaha dalam rangka meningkatkan keandalan sistem distribusi.

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu *sentral* pendaratan ikan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Wilayah perairan ini juga menjadi perhatian konsumen internasional. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya TPI Amagarapati yang merupakan bantuan Jepang pada tahun 2009. Artinya, sumber daya ikan pada wilayah ini berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, yang pada akhirnya akan bermakna ganda yaitu peningkatan sektor ekonomi dan tekanan eksploitasi yang semakin besar.

Berikut merupakan tabel Hasil Tangkapan Nelayan Kabupaten Flores Timur periode 2015–2019.

Tabel 1.1
Hasil Tangkapan Nelayan Kabupaten Flores Timur
Tahun 2015 -2019

Tahun	Jumlah Hasil Tangkapan (Ton)
2015	14.276
2016	14.953
2017	15.798
2018	15.798
2019	16.994

Sumber: BPS Kabupaten Flores Timur (2020)

Berdasarkan tabel diatas jumlah hasil tangkapan nelayan Kabupaten Flores Timur setiap tahun mengalami perubahan kecuali pada tahun 2017 dan

2018 yang memiliki jumlah hasil tangkapan yang sama. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sesuai uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Flores Timur (Studi Kasus pada Amagarapati).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Harga, Modal dan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Flores Timur ?
2. Apakah Harga, Modal dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Flores Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Harga, Modal dan Tenaga Kerja secara parsial terhadap pendapatan Nelayan di Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Harga, Modal dan Tenaga Kerja secara simultan terhadap pendapatan Nelayan di Kabupaten Flores Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Bagi Pemerintah
Diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan masukan

dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan pada sektor informal khususnya nelayan.

2 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, pemahaman dan kemampuan intelektual dalam pengembangan ilmu pengetahuan.